

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat menciptakan kemajuan. Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sasaran belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, karena pendidikan merupakan salah satu penilaian yang menentukan kemajuan bangsa. Indonesia adalah Negara yang memerlukan pendidikan yang berkualitas untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

beretika, memiliki nalar dan berkemampuan sosial sehingga menjadi manusia yang mandiri.

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik pemerintahan dan tenaga kependidikan yang paling berperan adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya suatu hasil pendidikan dan mempunyai posisi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, maka setiap peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru dalam segi jumlah maupun mutu.

Guru merupakan komponen yang paling penting dan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. Dari hal tersebut, dirasa perlunya standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar kita memiliki guru professional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Dengan guru yang demikianlah, kita berharap dapat membangun kembali masyarakat dan bangsa yang hampir porak poranda.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Uno (2007) kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Sedangkan menurut Tilaar kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.

Menurut Sadirman (2010) guru memiliki peranan yang unik dan kompleks dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita – citakan. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi dalam dirinya untuk melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi profesional dimana kompetensi ini adalah salah satu dari 4 jenis kompetensi guru.

Kompetensi yang sudah ditetapkan dalam standar kompetensi profesional guru mencakup kemampuan seorang guru dalam (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, (2) menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era globalisasi. Pembentukan sikap disini bahwa hal tersebut tidak diajarkan dengan sengaja, melainkan merupakan hasil tambahan dari belajar formal yang disengaja dan disiplin serta diarahkan oleh guru. (Sobry 2013).

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Hasil belajar akan optimal jika guru yang mengampu mata pelajaran tertentu sesuai dengan bidangnya, maka guru dituntut untuk mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan memiliki ide – ide atau teknik mengajar menyenangkan yang dapat membuat peserta didik bisa termotivasi dalam belajar. Dengan terbentuknya motivasi dalam diri siswa maka hasil belajar yang akan dicapai juga akan memuaskan, selanjutnya jika peserta didik tidak termotivasi maka hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan.

Keadaan di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan terdiri dari dua SMA Negeri yakni SMA Negeri 9 dan SMA Negeri 20, masing-masing memiliki satu orang guru geografi profesional, dalam penelitian ini guru

profesional yang menjadi objek peneliti yaitu guru yang sudah bersertifikasi. Dalam hal ini guru yang sudah bersertifikasi adalah guru profesional yang mampu menguasai materi yang akan disampaikan. Guru tersebut telah mengajar di kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi. Sebelum mengajar di kelas, guru telah mempersiapkan materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam proses pembelajaran telah melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. Untuk menapai tujuan pembelajaran, guru geografi telah melaksanakan ujian akhir. Dalam menentukan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi telah ditetapkan nilai KKM yakni 75, dari hasil yang diperoleh terdapat 30% siswa yang tidak mampu mencapai KKM. Keadaan ini diduga terjadi pada kompetensi profesional guru disekolah menengah atas. Berkaitan dengan itu perlu dikaji pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan Semester Ganjil T.P. 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) masih terdapat siswa yang memiliki hasil ulangan dibawah nilai KKM sebanyak 30% dari nilai yang telah ditentukan, (2) keadaan kompetensi profesional guru, (3) hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi, (4) pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran

geografi di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan Semester Ganjil T.P. 2018/2019.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka masalahnya dibatasi pada keadaan kompetensi profesional guru geografi, hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi dengan materi sebaran flora dan fauna di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan Semester Ganjil T.P. 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disesuaikan dengan pembatasan masalah dan dibuat dalam bentuk kalimat tanya sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kompetensi profesional guru geografi kelas XI IPS di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan pada Semester Ganjil T.P. 2018/2019?
2. Bagaimana keadaan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan pada Semester Ganjil T.P. 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan pada Semester Ganjil T.P. 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

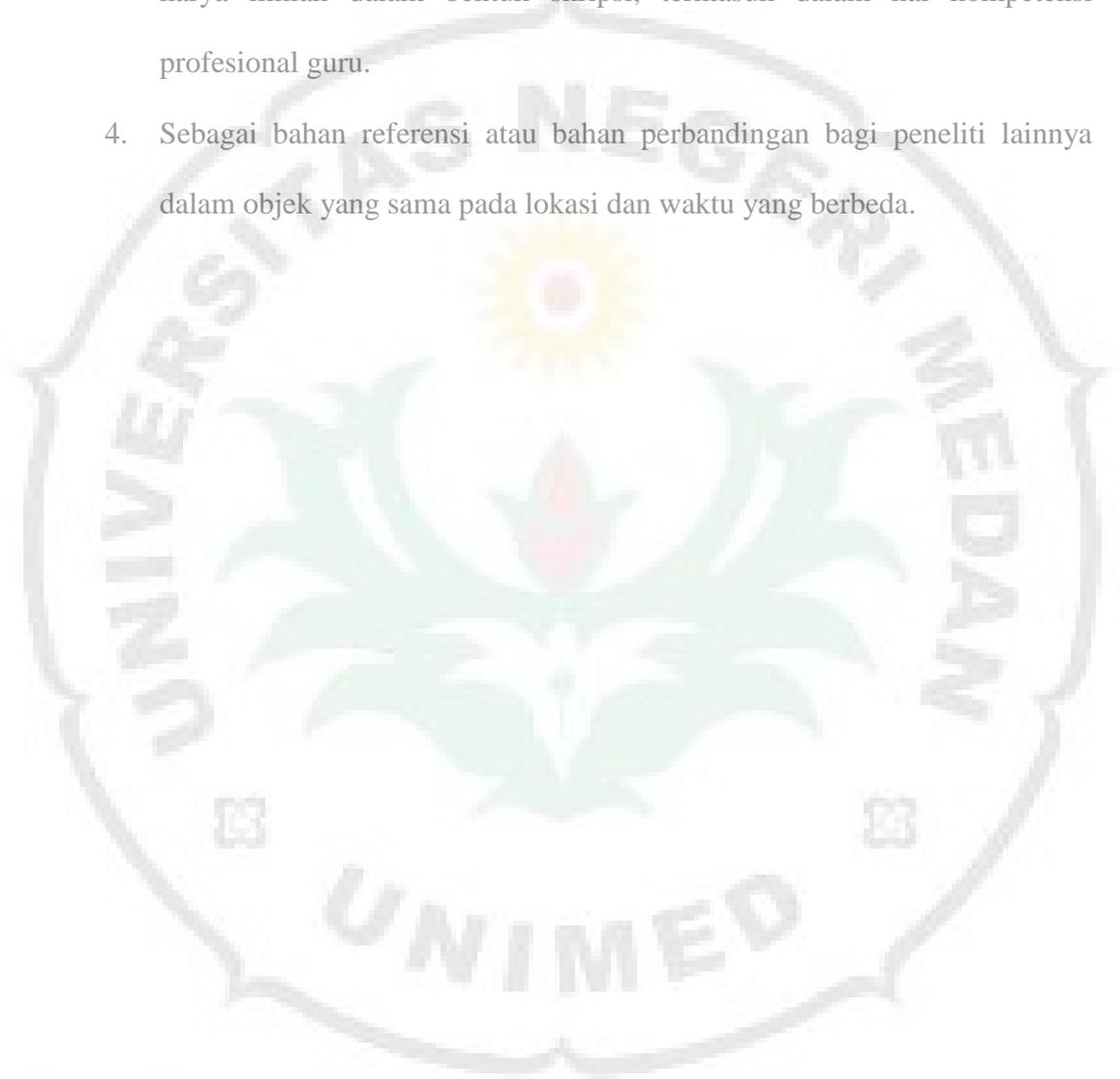
1. Untuk mengetahui keadaan kompetensi profesional guru geografi kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan Semester Ganjil T.P. 2018/2019.
2. Untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan Semester Ganjil T.P. 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Se Kecamatan Medan Labuhan pada Semester Ganjil T.P. 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini anatara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri Se Kecamatan Medan labuhan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru geografi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri Se Kecamatan Medan labuhan.

3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi, termasuk dalam hal kompetensi profesional guru.
4. Sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam objek yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY